

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki potensi diri menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan dapat diberikan di sekolah melalui pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan sikap, serta pendidikan juga di dapat di luar sekolah. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik melalui bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar terlaksananya proses pemerolehan ilmu pengetahuan, pembentukkan sikap dan ketrampilan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses agar peserta didik mampu belajar dengan baik melalui bantuan pendidik.

Dalam kegiatan pembelajaran tentunya peserta didik harus belajar dengan tekun agar peserta didik mampu memahami dan menguasai materi pada sebuah pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu perubahan dalam dirinya menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan, sikap, dan ketrampilan melalui sebuah pelatihan maupun pengalaman seseorang tersebut.

Pada masa pandemi Covid-19 ini terdapat banyak perubahan di berbagai sektor, salah satunya adalah pendidikan. Pada masa pandemic Covid-19 ini menyebabkan ketertinggalan pembelajaran terhadap kompetensi peserta didik yang telah dilaksanakan di satuan pendidikan.

Mengenai hal tersebut, banyak studi nasional maupun internasional menyebutkan bahwa Indonesia telah lama mengalami krisis pembelajaran. Yang mana, studi tersebut menemukan bahwa banyak anak-anak di Indonesia kesulitan dalam memahami bacaan sederhana ataupun menerapkan konsep matematika dasar. Dilihat dari hal-hal yang telah terjadi di Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) berusaha melakukan upaya dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang telah terjadi yaitu dengan merancang sebuah kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah nama baru dari Kurikulum Prototipe yang diluncurkan oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum Merdeka ini merupakan suatu kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan bertujuan untuk mengasah minat dan bakat peserta didik dengan berfokus pada materi yang perlu dikuasai oleh peserta didik, pengembangan karakter, serta kompetensi peserta didik.

Kurikulum Merdeka ini dirancang agar dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022 – 2024. Kurikulum Merdeka ini baru akan dijadikan Kurikulum Nasional pada tahun 2024 mendatang. Maka dari itu, untuk saat ini Kurikulum Merdeka baru menjadi opsi bagi satuan pendidikan. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka ini tidak wajib diterapkan satuan pendidikan untuk saat ini.

Mata pelajaran matematika merupakan salah mata pelajaran pokok yang ada di Sekolah Dasar yang memfokuskan pada kemampuan kognitif siswa untuk

mengembangkan proses berpikir siswa dalam meresap pengetahuan-pengetahuan yang dipelajarinya.

Pembelajaran Matematika dianggap mata pelajaran yang sulit karena banyak siswa menganggap matematika itu rumit karena selalu berhubungan dengan angka, rumus, dan hitung-menghitung. Pembelajaran Matematika penting diberikan pada jenjang sekolah dasar dikarenakan dengan belajar matematika, siswa dapat memecahkan persoalan-persoalan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dengan berhitung contohnya yaitu dalam menghitung isi dan berat. Dengan belajar matematika, tentunya siswa akan mempunyai bekal pengetahuan terkait matematika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara beberapa wali kelas V SD Gugus Ir, Soekarno Denpasar Selatan tahun pelajaran 2022/2023 pada tanggal 19–20 Juli 2022. Adapun informasi atau hasil wawancaranya yaitu pada pembelajaran matematika, pemahaman peserta didik kurang terhadap materi pembelajaran dikarenakan takut terlebih dahulu pada mata pelajaran matematika karena mereka menganggap bahwa matematika itu sulit. Kemudian, dalam kegiatan pembelajaran siswa masih malu-malu untuk bertanya dan menjawab soal ke depan kelas. Selain itu, pada saat proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang mana menjelaskan materi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah hanya berpusat pada guru, sehingga pada saat kegiatan pembelajaran guru yang berperan lebih aktif. Oleh sebab itu, pada saat proses pembelajaran diperlukan mengajak siswa berani untuk tidak malu bertanya, serta berani menjawab soal ke depan kelas. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, adapun salah satu muatan materi pembelajaran pada jenjang pendidikan

di sekolah dasar yang sulit dipahami oleh peserta didik yakni muatan materi pembelajaran Matematika.

Pada pembelajaran matematika, adapun materi yang sulit dihadapi siswa adalah materi penjumlahan bilangan pecahan pada soal cerita, dikarenakan siswa membutuhkan waktu yang lama dalam membaca dan memahami soal. Selain itu, siswa banyak melakukan kesalahan dalam membedakan besar kecil nilai pecahan, siswa kurang memahami bahasa matematika, sehingga siswa merasa kebingungan untuk mengerjakan soal cerita tersebut. Berdasarkan pendapat guru pada salah satu siswa yaitu materi penjumlahan bilangan pecahan pada soal cerita dianggap materi yang sulit dipahami.

Untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara, maka dilakukan pencatatan dokumen tentang nilai ulangan harian kelas V mata pelajaran Matematika di SD Gugus Ir. Soekarno tahun pelajaran 2022/2023 bahwa nilai ulangan harian yang diperoleh siswa belum mencapai kategori baik berdasarkan penilaian acuan patokan. Dalam dunia pendidikan, pedoman penilaian acuan patokan (PAP) digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik pada bidang pengetahuan (Agung, 2022: 100). Menurut kategori PAP, penguasaan pengetahuan peserta didik dikatakan baik jika mampu mencapai ketuntasan 80-89. Namun kenyataannya, hanya 29,61% dari seluruh populasi siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan tahun pelajaran 2022/2023 yang mampu mencapai kategori Baik, dan 70,39% masih di bawah kategori Baik yang diharapkan. Adapun bukti nilai tersebut dicantumkan pada lampiran 11.

Terkait permasalahan tersebut, maka dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sebuah satuan pendidikan, tentunya dalam sebuah pembelajaran diperlukan sebuah model pembelajaran dan media pembelajaran yang efektif serta kreatif agar materi tersebut dapat menarik perhatian peserta didik dan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran terlaksana dengan baik.

Model pembelajaran adalah salah satu komponen penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, akan berdampak pada keberhasilan belajar siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran diterapkan dalam proses belajar mengajar oleh guru di sekolah, tidak terkecuali pada pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar. Oleh sebab itu, guru harus memahami betul pelaksanaan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Karena dengan menguasai model pembelajaran, guru akan merasakan adanya kemudahan dalam memberikan bantuan ilmu berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan tepat.

Dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, guru terlebih dahulu harus memperhatikan kondisi siswa yaitu bagaimana karakter siswa tersebut, kemudian yakni sifat materi bahan ajar agar sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, dan tentunya juga sesuai dengan kondisi guru tersebut dalam memahami model pembelajaran yang akan digunakan pada saat kegiatan proses belajar mengajar dikarenakan banyaknya terdapat model pembelajaran yang efektif agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Adapun salah satu model pembelajaran yang relevan digunakan adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFAE) berbantuan media papan pecahan.

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFAE) merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran dengan cara peserta didik dapat belajar sekaligus berperan aktif dengan mengemukakan ide atau pendapat pada saat kegiatan proses belajar mengajar. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara di depan kelas untuk menyampaikan ide maupun gagasan atau pendapatnya sendiri.

Oleh karena itu dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFAE), siswa akan lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini akan lebih baik apabila dibantu dengan penggunaan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yaitu berupa media papan pecahan. Media papan pecahan merupakan salah satu media alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan banyak manfaatnya, mulai dari dapat menanamkan konsep dasar pecahan hingga menjelaskan tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan. Papan pecahan dapat digunakan baik sebagai alat bantu maupun sebagai stimulus agar siswa lebih termotivasi dan lebih mudah mempelajari operasi hitung pecahan. Selain itu, media papan pecahan ini termasuk benda konkret sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan menggunakan media papan pecahan, siswa juga dapat belajar sambil bermain sehingga merasa tidak bosan.

Dengan demikian proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model *student facilitator and explaining* (SFAE) berbantuan media papan pecahan diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi memperoleh pengetahuannya serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran sekaligus meningkatkan kompetensi pengetahuan peserta didik menjadi lebih baik. Tentunya,

model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFAE) merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik.

Kompetensi pengetahuan memang menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran, dengan melihat kompetensi pengetahuan yang diperoleh peserta didik di setiap akhir tahun atau saat proses berlangsung, maka kita dapat mengetahui tingkat kualitas peserta didik dan menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Jadi dengan melihat kompetensi pengetahuan siswa, kita dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap dan memahami materi pelajaran tertentu. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan siswa terhadap pelajaran matematika masih rendah. Hal ini merupakan permasalahan pada saat pembelajaran yang sering dialami dalam mata pelajaran matematika yang selama ini terkesan sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Media Papan Pecahan Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Terdapat beberapa siswa selama kegiatan proses pembelajaran malu untuk bertanya serta menjawab ke depan kelas.

2. Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika perlu divariasikan dan dioptimalkan.
3. Pada saat proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya masih berpusat pada penjelasan guru.
4. Kompetensi pengetahuan matematika pada siswa belum memenuhi syarat minimal penguasaan pengetahuan mencapai ketuntasan 80-89 sesuai PAP dengan kategori Baik. Berdasarkan data yang didapatkan bahwa 27,64% siswa yang mampu mencapai ketuntasan dan 72,36% masih di bawah kategori Baik yang diharapkan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah dapat diidentifikasi bahwa dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam agar masalah yang diteliti tidak lepas dari pokok pembahasan yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, pembatasan masalahnya adalah rendahnya kompetensi pengetahuan siswa pada mata pelajaran matematika. Dengan demikian penelitian ini difokuskan pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Berbantuan Media Papan Pecahan Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas V SD Ir. Soekarno Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat penulis rumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kompetensi pengetahuan matematika pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media papan pecahan pada siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kompetensi pengetahuan matematika pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media papan pecahan pada siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan tahun pelajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media papan pecahan terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan tahun pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan matematika pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media papan pecahan pada siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan matematika pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media papan pecahan pada siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan tahun pelajaran 2022/2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media papan pecahan terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan tahun pelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, sebagai berikut.

1.6.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan bacaan sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca khususnya bagi calon guru, mengenai model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media papan pecahan yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk siswa, guru, kepala sekolah, dan peneliti lain.

- 1) Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan siswa dan memperoleh pengalaman belajar yang menarik serta meningkatkan kompetensi pengetahuan matematika siswa.

- 2) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan bagi siswa serta dapat

mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dengan meningkatnya kompetensi pengetahuan matematika siswa.

3) Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk mengambil suatu kebijakan dalam pembinaan guru untuk meningkatkan profesionalnya.

4) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti lainnya untuk mengambil faktor variabel lain yang berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan matematika.

